

TESIS

PENGARUH INDEKS SAHAM REGIONAL ASIA TERHADAP INDEKS SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN KURS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PERIODE 2017-2021

*(The Influence Of The Asian Regional Stock Index On The
Jakarta Composite Index In The Indonesian Stock Exchange
With The Exchange Rate As The Intervening Variable Periode
2017-2021)*

MUSDALIFA

A022192001



**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

PENGARUH INDEKS SAHAM REGIONAL ASIA TERHADAP INDEKS SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN KURS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PERIODE 2017-2021

*(The Influence Of The Asian Regional Stock Index On The
Jakarta Composite Index In The Indonesian Stock Exchange
With The Exchange Rate As The Intervening Variable Periode
2017-2021)*

Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Master
Disusun Dan Di Ajukan Oleh:

MUSDALIFA

A022192001



Kepada:

**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

PENGARUH INDEKS SAHAM REGIONAL ASIA TERHADAP INDEKS
SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN KURS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PERIODE 2017-2021

Disusun dan diajukan oleh

MUSDALIFA
A022192001

Telah dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Magister Program Studi Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Hasanuddin pada tanggal **17 Februari 2023**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

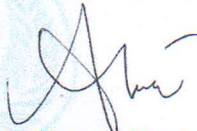
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Haris Maupa, S.E., M.Si
NIP 195906051986011001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E., M.Si
NIP 197209212006042001

Ketua Program Studi
Magister Sains Manajemen,



Prof. Dr. Abdul Razak Munir, S.E., M.Si, M.Mktg.C.MP., CMA
NIP 197412062000121001



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM
NIP 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Musdalifa
NIM : A022192001
Jurusan/program studi : Magister Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH INDEKS SAHAM REGIONAL ASIA TERHADAP INDEKS SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN KURS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PERIODE 2017-2021

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 31 Januari 2023

Yang membuat pernyataan


Musdalifa

ABSTRAK

“Pengaruh Indeks Saham Regional Asia terhadap Indeks Saham Gabungandi Bursa Efek Indonesia dengan Kurs sebagai Variabel Intervening Periode 2017-2021”

Musdalifa
Haris Maupa
Andi Ratna Sari Dewi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Nikkei 225, Indeks Hang Seng dan Indeks Shanghai Composite terhadap indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Kemudian untuk menganalisis pengaruh kurs dalam memediasi hubungan antara indeks Nikkei 225, indeks Hang Seng dan Indeks Shanghai Composite terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.investing.com dan www.yahoo.finance.com. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menemukan bahwa indeks Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs USD, indeks hang seng berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs USD, serta indeks shanghai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs USD. Kemudian indeks Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, indeks hang seng berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, serta indeks shanghai berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Kemudian kurs USD berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap IHSG. Kemudian dari hasil uji mediasi maka ditemukan bahwa kurs dapat memediasi pengaruh indeks Nikkei 225 dan indeks hangseng, sedangkan kurs tidak dapat memediasi pengaruh indeks shanghai terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa efek Indonesia.

Kata kunci : indeks Nikkei 225, indeks hang seng, indeks shanghai dan indeks harga saham gabungan

ABSTRACT

“The influence of the Asian regional stock index on the Jakarta composite index in the Indonesian stock exchange with the exchange rate as the intervening variable periode 2017-2021”

*Musdalifa
Haris Maupa
Andi Ratna Sari Dewi*

This study aims to analyze the effect of the Nikkei 225 Index, the Hang Seng Index and the Shanghai Composite Index on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange. Then to analyze the effect of the exchange rate in mediation the relationship between the Nikkei 225 index, the Hang Seng index and the Shanghai Composite Index to the composite stock price index on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. To achieve this goal, secondary data obtained from the sites www.investing.com and www.yahoo.com are used. www.finance.com. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, classical assumption test, and path analysis. The results of the study found that the Nikkei 225 index had a positive and significant effect on the USD exchange rate, the Hang Seng index had a negative and significant effect on the USD exchange rate, and the Shanghai index had a positive and significant effect on the USD exchange rate. Then the Nikkei 225 index has a positive and significant effect on the JCI, the Hang Seng index has a negative and significant effect on the JCI, and the Shanghai index has a positive and significant effect on the JCI. Then the USD exchange rate has a negative but significant effect on the JCI. Then from the results of the intervening test, it was found that the exchange rate could mediate the influence of the Nikkei 225 index and the Hangseng index, while the exchange rate could not mediate the effect of the Shanghai index on the composite stock price index on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Nikkei 225 index, hangseng index, shanghai index and composite stock price index*

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul : Pengaruh Indeks Saham Regional Asia terhadap Indeks Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia dengan Kurs sebagai Variabel Mediasi Periode 2017-2021. Tesis ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sains Manajemen (S.2) di Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Budu., PH.D., SP.M (K) M.MEDED, selaku Dekan Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
2. Bapak Prof.Dr. Abdul Razak Munir, SE., M.Si., M. Mktg. C.MP. selaku Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah banyak memberikan bantuannya selama dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Haris Maupa, SE., M.Si. selaku ketua pembimbing dan Ibu Dr.Hj. Andi Ratna Sari Dewi, SE., M.S. selaku anggota yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyempurnaan tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Asdar, SE, M.Si , Bapak Prof. Dr. Sumardi SE, M.Si dan Bapak Dr. Kasman Damang SE., M.Si selaku Dosen Penguji Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan serta memberi masukan, membagi ilmu dan pengetahuan kepada peneliti hingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah membagi ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun spiritual kepada peneliti yang senantiasa memanjatkan doa dan melimpahkan kasih sayangnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
7. Rekan-rekan kuliah pada Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, yang telah memberikan supportnya kepada peneliti selama masa perkuliahan sampai penyusunan tesis penelitian ini selesai.

Akhir kata, Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Peneliti menyadari masih terdapatnya kekurangan dalam tulisan ini yang diakibatkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karenanya Penulis dengan kerendahan hati menerima segala saran dan masukan yang membangun. Semoga tesis ini dapat berguna bagi segenap pembaca dan semua pihak yang memerlukannya.

Makassar, Januari 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis	8
1.4.2. Kegunaan Praktis	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Tinjauan Teori dan Konsep	10
2.1.1. Pengertian Investasi.....	10
2.1.2. Pengertian Pasar Modal	15
2.1.3. Indeks Saham	19
2.1.4. Indeks Saham Regional Asia.....	23
2.1.5. Pengertian Kurs	25
2.1.6. Jenis-Jenis Kurs	29
2.1.7. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan	32
2.1.8. Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan	38
2.2. Tinjauan Empiris.....	42

BAB III	KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	55
	3.1. Kerangka Pemikiran.....	55
	3.2. Hipotesis	57
BAB IV	METODE PENELITIAN.....	66
	4.1. Rancangan Penelitian.....	66
	4.2. Situs dan Waktu Penelitian	66
	4.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	66
	4.4. Jenis dan Sumber Data.....	68
	4.5. Metode Pengumpulan Data.....	68
	4.6. Variabel Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	68
	4.7. Teknik Analisis Data.....	69
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
	5.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	74
	5.1.1. Sejarah Berdirinya Bursa Efek Indonesia	74
	5.1.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	76
	5.2. Hasil Penelitian.....	80
	5.2.1. Deskripsi Variabel Penelitian	80
	5.2.2. Statistik Deskriptif	88
	5.2.3. Uji Asumsi Klasik	89
	5.2.4. Pengaruh Indeks Nikkei 225, indeks hang seng dan indeks shanghai terhadap indeks harga saham gabungan melalui Kurs di Bursa Efek Indonesia.....	94
	5.2.5. Analisis Jalur	99
	5.3. Pembahasan Hasil Penelitian	110
BAB VI	P E N U T U P	119
	6.1 Kesimpulan	119
	6.2 Saran-saran.....	121
	DAFTAR PUSTAKA	122
	LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	43
4.1	Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	69
5.1	Statistik Deskriptif	88
5.2	Uji Normalitas	90
5.3	Hasil Uji Multikolinieritas	91
5.4	Hasil Uji <i>Autokorelasi</i>	94
5.5	Hasil Analisis Persamaan Regresi	95
5.6	Besarnya <i>Standardized</i> Koefisien Jalur Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>)	101
5.7	Besarnya Pengaruh Tidak Langsung.....	106
5.8	Hasil uji sobel test secara <i>online</i> pengaruh <i>indeks nikkei 225</i> terhadap IHSG melalui kurs USD.....	106
5.9	Hasil uji sobel test secara online pengaruh indeks hang seng terhadap IHSG melalui nilai kurs USD.....	107
5.10	Hasil Uji sobel test secara online pengaruh indeks <i>Shanghai</i> <i>composite</i> terhadap IHSG melalui nilai kurs USD.....	108
5.11	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian	109

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.1	Pergerakan IHSG Tahun 2017-2021	2
1.2	Pergerakan Indeks Nikkei 225 Tahun 2017-2021	3
1.3	Pergerakan Indeks Hang Seng Tahun 2017-2021	4
1.4	Pergerakan Indeks Shanghai Tahun 2017-2021	4
1.5	Pergerakan Kurs USD/IDR Tahun 2017-2021	5
1.6	Kerangka Pikir	57
3.1.	Model Analisis Jalur.....	71
5.1	Pergerakan Indeks Saham Nikkei 225 Bulan Januari s/d Desember Tahun 2017-2021	81
5.2	Pergerakan Indeks Harga Saham Hangseng Bulan Januari sampai Desember 2017-2021.....	83
5.3	Pergerakan Index Harga <i>Saham Shanghai Stock Exchange</i> <i>(SSE) Composite</i>	84
5.4	Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan.....	86
5.5	Pertumbuhan Nilai Kurs USD Periode Pengamatan bulan Januari sampai Desember tahun 2021	87
5.6	Grafik Histogram	92
5.7	Hasil Uji Jalur pengaruh indeks saham <i>nikkei 225</i> , indeks <i>Hang seng</i> dan Indeks <i>Shanghai composite</i> terhadap IHSG melalui Kurs USD	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

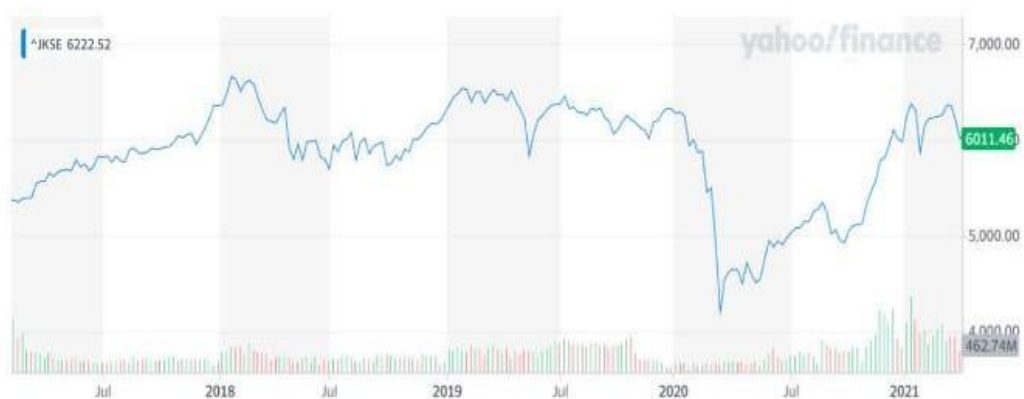
Perkembangan ekonomi menjadi salah satu indikator yang paling sering dilihat untuk menilai kondisi suatu negara baik atau buruk. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya faktor produksi, konsumsi, distribusi, investasi, keuangan dan lainnya. Namun, faktor yang paling sering disoroti adalah faktor keuangan dengan mekanisme instrumen di dalamnya.

Globalisasi dalam industri keuangan pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2020, pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta pihak lainnya akan selalu berkoordinasi untuk membentuk regulasi. Tujuannya adalah supaya Indonesia siap menghadapi tantangan global dengan hubungan internasional dalam lingkup ASIA. Dampak dari liberalisasi ini adalah adanya hubungan terkait dan saling membantu melalui pasar modal dunia antar negara bagian ASIA. Maka masyarakat Indonesia harus siap menghadapi tantangan ini melalui proses sosialisasi dan edukasi dengan pembentukan hard skill dan soft skill. Dampak lainnya dari globalisasi ekonomi adalah adanya kebebasan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di manapun sesuai yang diinginkan.

Pasar modal yang merupakan industri keuangan memberikan pengaruh besar dan sensitivitas tinggi terhadap globalisasi ekonomi. Globalisasi bisnis keuangan meliputi bisnis valas (valuta asing) serta investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi melalui pasar modal sebagai bentuk investasi tidak langsung dilakukan di pasar mana saja di seluruh dunia termasuk di Bursa Efek Jakarta (Mansur, 2009 dalam Razaq, Suhandak, & Topowijono, 2015).

Artinya pasar modal dengan liberalisasi keuangan, siapa saja dapat bermain di dalamnya, tidak terkecuali investor luar negeri.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi salah satu faktor yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah sedang mengalami peningkatan (*bullish*) atau sedang mengalami penurunan (*barrish*). Bila kondisi ekonomi suatu negara baik, maka IHSG tentunya menunjukkan adanya trend meningkat. Namun, jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan turun, maka akan berpengaruh juga terhadap IHSG tersebut (Mie & Agustina, 2014). Kondisi pergerakan IHSG dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1. Pergerakan IHSG Tahun 2017-2021
(Sumber : yahoo/finance.com)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, IHSG mengalami penurunan relatif tajam. Hal ini terjadi disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan adanya pengurangan aktivitas ekonomi dan memicu timbulnya pemutusan hubungan kerja yang mencapai 3,05 juta orang per 2 Juni 2020 (Cahyani, 2020), BEI secara resmi menetapkan pemberhentian perdagangan secara temporer (*trading halt*) pada tanggal 10 Maret 2020. Dengan fungsi pencacatan pergerakan harga saham dari semua sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG menjadi sorotan penting bagi para investor. Pergerakan tersebut akan berpengaruh pada keputusan semua investor apakah akan

menjual, menahan atau membeli sahamnya. Selain itu, perubahan IHSG menjadi suatu ukuran dan persepsi di luar kenaikan dan penurunan nilai tukar valuta asing terhadap rupiah.

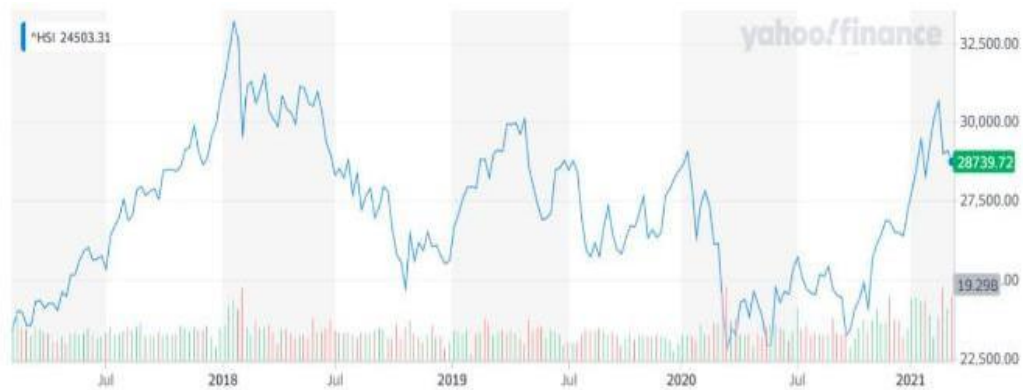
Perubahan bursa di suatu negara akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil (Mansur, 2005). Pada umumnya, bursa efek yang memberikan pengaruh besar kepada negara lain adalah bursa efek negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, dan Inggris. Namun, tidak menutup kemungkinan bursa efek suatu negara yang berada dalam satu kawasan akan berdampak besar kepada negara lain seperti Indeks STI di Singapura, Indeks Nikkei 225 di Jepang, Indeks Hang Seng di Hongkong, Indeks KOSPI di Korea dan Indeks KLSE di Malaysia. Berikut adalah kondisi perkembangan Indeks Nikkei 225 di Jepang, Indeks Hang Seng di Hongkong, Indeks STI di Singapura dan Kurs USD/IDR periode tahun 2017-2021



Gambar 1.2. Pergerakan Indeks Nikkei 225 Tahun 2017-2021(Sumber:yahoo/finance.com)

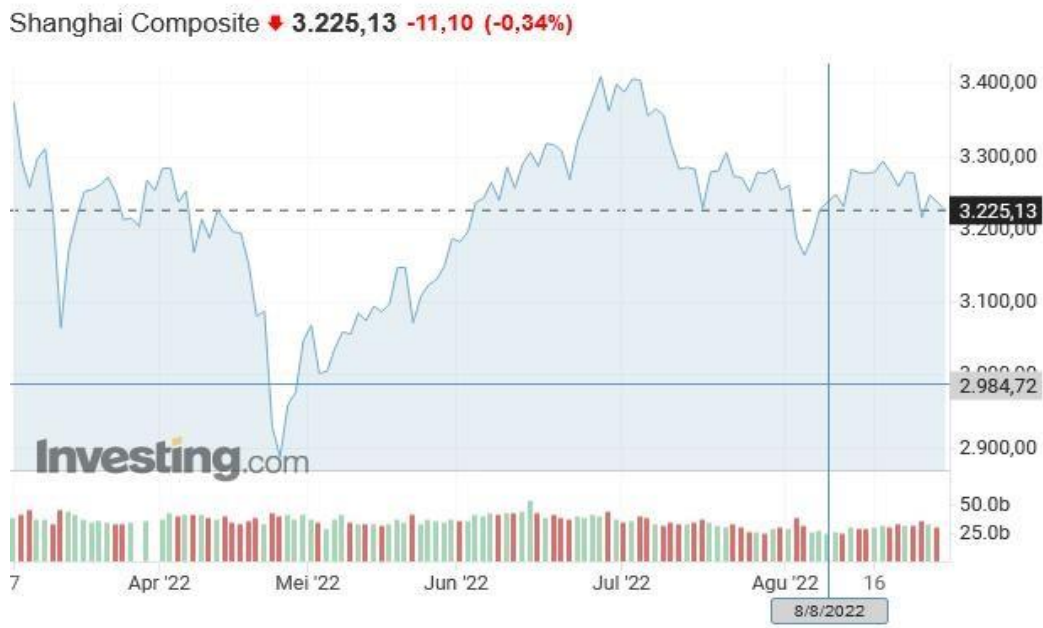
Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, N255 mengalami penurunan relatif tajam sebesar 20 %. Hal ini terjadi disebabkan Bursa saham global anjlok seiring dengan penurunan harga minyak dunia dan penyebaran

virus corona (Covid-19). Namun diakhir tahun 2020 indeks Nikkei 225 menunjukkan trend naik kembali.



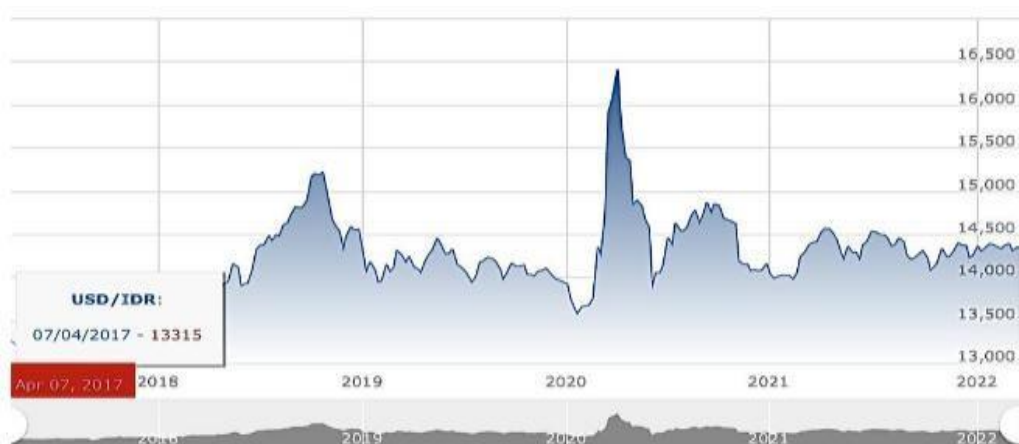
Gambar 1.3. Pergerakan Indeks Hang Seng Tahun 2017-2021
(Sumber : yahoo/finance.com)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, HSI mengalami penurunan relatif tajam hingga 3,68%. Hal ini terjadi disebabkan oleh Pelemahan indeks Hang Seng dipimpin oleh penurunan sektor jasa keuangan, real estat, dan barang-barang konsumen karena semakin banyak perusahaan yang memperingatkan mereka mungkin menerima dampak dari penyebaran covid-19 (market.bisnis.com). Faktor lain, ialah perang harga minyak, dan penurunan suku bunga oleh Bank Sentral Amerika Serikat atau The Federal Reserve (The Fed).



Gambar 1.4. Pergerakan Indeks Shanghai Tahun 2017-2021
(Sumber : investing.com)

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, STI mengalami penurunan relatif tajam hingga 22,03 %. Selain dikarenakan oleh Covid-19. Hal ini terjadi disebabkan oleh melorotnya sektor manufaktur Singapura yang bergantung pada aktivitas ekspor dan terpukulnya sektor pariwisata dan belanja ritel.



Gambar 1.5. Pergerakan Kurs USD/IDR Tahun 2017-2021
(Sumber : www.bi.co.id)

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Kurs USD/IDR mengalami penurunan relatif tajam hal tersebut juga dikarenakan oleh covid-19. Dasar Penelitian ini ialah Penelitian yang dilakukan oleh Mei Mei & Agustian (2014). Menganalisis pengaruh Indeks Australian Securities Exchange (ASX), Indeks FTSE 100 (FTSE 100), Indeks Nikkei 225 (N225), Indeks Shanghai Composite (SSEC) dan Indeks NYSE Composite (NYA) secara simultan maupun parsial terhadap Indeks Jakarta Composite (JKSE) periode 2008-2013. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) penelitian terdahulu menggunakan variabel ASX, FTSE100, N225, SSEC dan NYA, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel N225, HSI, STI, dan KURS; (2) periode penelitian sebelumnya Januari 2008 sampai dengan Desember 2013, sedangkan periode pengamatan dalam penelitian ini adalah Januari 2017 sampai dengan Desember 2021. (3) Penelitian ini menggunakan KURS sebagai variabel moderating.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Indeks Saham Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Dengan Kurs Sebagai Variabel Moderating Periode 2017-2021. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul, "Pengaruh Indeks Saham Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening Periode 2017-2021."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah Indeks Nikkei 225 berpengaruh Terhadap kurs di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

- 2) Apakah Indeks Hang Seng berpengaruh Terhadap kurs di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 3) Apakah Indeks Shanghai berpengaruh Terhadap kurs di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 4) Apakah Indeks Nikkei 225 berpengaruh Terhadap Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
- 5) Apakah Indeks Hang Seng berpengaruh Terhadap Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
- 6) Apakah Indeks Shanghai Composite berpengaruh Terhadap Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
- 7) Apakah Kurs berpengaruh Terhadap Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
- 8) Apakah Kurs dapat memediasi hubungan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
- 9) Apakah Kurs dapat memediasi hubungan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
- 10) Apakah Kurs dapat memediasi hubungan Indeks shanghai composite terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dikemukakan dari penelitian ini dapat dilihat melalui uraian dibawah ini :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap kurs di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
- 2) Untuk menganalisis pengaruh Indeks Hang Seng terhadap kurs di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

- 3) Untuk menganalisis pengaruh Indeks Shanghai terhadap kurs di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
- 4) Untuk menganalisis pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
- 5) Untuk menganalisis pengaruh Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
- 6) Untuk menganalisis pengaruh Indeks Shanghai Composite terhadap indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 7) Untuk menganalisis pengaruh kurs terhadap indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 8) Untuk menganalisis pengaruh kurs dalam memediasi hubungan antara indeks Nikkei 225 terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
- 9) Untuk menganalisis pengaruh kurs dalam memediasi hubungan antara indeks Hang Seng terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
- 10) Untuk menganalisis pengaruh Kurs dalam memediasi hubungan antara Indeks Shanghai Composite terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan menambah khazanah keilmuan khususnya mengenai keterkaitan

hubungan indeks harga saham regional asia yang terdiri dari Indeks Nikkei 225, Indeks Hang Seng, Indeks Shanghai Composite Terhadap peningkatan indeks saham gabungan.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti yang ingin mengambil topik yang sama dengan yang peneliti lakukan.

2) Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait dalam peningkatan indeks harga saham gabungan,
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi atau menanamkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan yang termuat dalam sistematika penelitian ini dibuat untuk mempermudah penyusunan dan pembahasannya. Maka berikut disajikan gambaran susunan penulisan dalam penelitian ini, yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori dan penelitian terdahulu.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL

Pada bab ini membahas mengenai kerangka konseptual dan

hipotesis.

BAB IV METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik dan analisa data.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis deskriptif, analisis statistik deskriptif, analisis uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, analisis jalur serta pembahasan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian penutup dari tesis yang berisikan kesimpulan, dan saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah-istilah yang dikenal, baik dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktivitas yang umum dilakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Istilah investasi atau penanaman modal sangat oleh masyarakat pada dunia bisnis maupun dalam bahasa hukum. Pada dunia bisnis, Istilah investasi lebih dikenal, sedangkan dalam bahasa hukum lebih banyak ditemukan istilah penanaman modal. Namun pada dasarnya dua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama.

Menurut Salim (2018 : 25) investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan pemakaian sumber-sumber (dana) yang ditarik untuk mengadakan barang modal pada saat ini dan dari barang modal tersebut akan menghasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.

Berdasarkan definisi tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi oleh investor, baik investor yang berasal dari luar negeri (asing) maupun investor yang berasal dari dalam negeri, dan tujuan agar mendapatkan laba.

Keputusan investasi bisa digabungkan ke dalam investasi jangka pendek berupa investasi ke dalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan ataupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan, produksi, dan aktiva tetap lainnya. Dan investasi juga merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang ditentukan pada saat ini, dengan tujuan menggapai sejumlah keuntungan atau laba di masa yang akan datang, Tandililin (2017:65).

Menurut Riyanto (2018:256) keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga bidang keputusan keuangan yang lainnya (keputusan pendanaan dan kebijakan dividen). Hal ini, karena keputusan mengenai investasi akan berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya.

Sugiono (2016:152) menjelaskan bahwa keputusan investasi modal (*capital investment decision*) merupakan investasi jangka panjang untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang, dimana berkaitan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan, pengaturan pendanaan, serta penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aktiva jangka panjang.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut mengenai menanamkan modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Prasetio (2017:109) mengatakan bahwa manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset yang diinvestasikan akan menghasilkan kinerja yang

optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Menurut Tandelilin (2017:9) keputusan investasi terdiri dari tingkat return harapan, tingkat risiko serta hubungan antara return dan risiko. Berikut ini akan dibahas masing-masing dasar keputusan investasi tersebut.

1. Tingkat return harapan

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai return. Return harapan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara return harapan (*expected return*) dan return aktual atau yang terjadi (*realized return*). Return harapan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor di masa mendatang. Sedangkan return yang terjadi atau return aktual merupakan tingkat return yang telah diperoleh investor pada masa lalu. Ketika investor menginvestasikan dananya, dia akan mensyaratkan tingkat return tertentu. Dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat return yang sesungguhnya dia terima. Antara tingkat return harapan dan tingkat return aktual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda.

Perbedaan antara return harapan dengan return yang benar-benar diterima (*return aktual*) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi sehingga dalam berinvestasi di samping memperhatikan tingkat return, investor harus selalu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi.

2. Risiko

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat return harapan.

3. Hubungan tingkat risiko dan return harapan

Hubungan tingkat risiko dan return yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu aset maka semakin besar pula return harapan atas aset tersebut, demikian sebaliknya.

Menurut Tandelilin (2017:12) proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (going process). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan tersebut meliputi:

1. Penentuan tujuan investasi

Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah penentuan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Misalnya, lembaga dana pensiun yang bertujuan untuk memperoleh dana untuk membayar dana pensiun nasabahnya di masa depan mungkin akan memilih investasi pada portofolio reksa dana. Sedangkan bagi institusi penyimpanan dana seperti bank misalnya, mempunyai tujuan untuk memperoleh return yang lebih tinggi diatas biaya investasi yang dikeluarkan. Mereka biasanya lebih menyukai investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan ataupun pada penyaluran kredit yang lebih berisiko tetapi memberikan harapan return yang tinggi.

2. Penentuan kebijakan investasi

Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, real estate ataupun sekuritas luar negeri). Investor juga harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi seperti seberapa besar dana yang dimiliki dan porsi pendistribusian dana tersebut serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.

3. Pemilihan strategi portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Asumsi strategi pasif ini adalah bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham.

Dengan strategi aktif, investor berusaha mengidentifikasi saham-saham yang dia pertimbangkan akan bagus di masa mendatang. Dengan kata lain, dia mencoba mencari winners. Sebaliknya dengan strategi pasif, investor dapat membeli reksa dana (mutual fund), dimana fungsi pertimbangan alokasi aset dan pemilihan sekuritas dipindahkan kepada manajer investasi dalam reksa dana tersebut.

4. Pemilihan aset

Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan

tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return diharapkan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan return diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari proses keputusan investasi. Meskipun demikian, adalah salah kaprah jika kita langsung mengatakan bahwa tahap ini adalah tahap terakhir, karena sekali lagi, proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus menerus. Artinya, jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah terlewati dan ternyata hasilnya kurang baik, maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama, demikian seterusnya sampai dicapai keputusan investasi yang paling optimal. Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses benchmarking. Proses benchmarking ini biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibandingkan dengan kinerja portofolio lainnya (portofolio pasar).

2.1.2 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) menjadi sumber pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha yang memerlukan tambahan modal, juga sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat investor. Di Indonesia, pengertian pasar modal dapat dilihat pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan

dengan efek.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan pasar modal memiliki kegiatan yang sangat luas yang meliputi kegiatan yang berkaitan dengan (Rahmah, 2019:2) yaitu :

1. Penawaran umum. Merupakan kegiatan penjualan efek yang dilakukan di pasar perdana (*primary market*).
2. Kegiatan perdagangan efek. Adalah transaksi jual beli efek yang dilakukan di bursa efek yang merupakan transaksi di pasar sekunder (*secondary market*).
3. Kegiatan yang berkaitan dengan perusahaan publik. Perseroan publik adalah perseroan yang memenuhi kriteria jumlah pemegang saham dan modal disetor sesuai dengan kerentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

4. Kegiatan yang berkaitan dengan lembaga atau profesi berkaitan dengan efek.
Di pasar modal, terdapat banyak lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek baik lembaga yang memberi bantuan dan kontribusi penting bagi kegiatan penawaran efek di pasar sekunder. Lembaga dan profesi ini antara lain perusahaan efek (penjamin emisi efek, perantara perdagangan efek, manajer investasi), bursa efek, lembaga kliring dan penjamin, lembaga penyimpanan dan penyelesaian. Selain itu, terdapat pula profesi penunjang yang terdiri dari notaris pasar modal, konsultan hukum pasar modal, penilai, dan akuntan publik. Selanjutnya terdapat lembaga penunjang pasar modal yang terdiri dari biro administrasi efek, wali amanat, dan kustodian.

Pasar modal dimaknai sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Pasar modal dapat diartikan tiga pengertian: Pertama, definisi yang luas. Pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial

dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan jangka pendek, primer, dan tidak langsung. Kedua, definisi yang arti menengah. Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya jangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, pinjaman berjangka, hipotik, dan tabungan, serta deposito berjangka. Ketiga, definisi dalam arti sempit. Pasar modal adalah pasar terorganisir yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner, dan underwriter (Rumawi, 2021:3).

Menurut Wardiyah (2017:14) Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut, dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) berupa dividen, sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investas tanpa harus menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, maupun *public authorities*, yang bisa

diperjual belikan dalam bentuk obligasi atau saham. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Secara umum, pasar modal memiliki fungsi dan peran sama dengan pasar lainnya. Hanya saja, instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal berbeda dengan pasar pada umumnya. Dalam ranah investasi, pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah yang menjual saham, obligasi, dan lain sebagainya (Hidayat, 2019:50).

Menurut Dantes (2019:19), pasar modal adalah pelengkap disektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu mejembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan pinjaman dana dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*). Para pemodal meminta instrument pasar modal untuk keperluan investasi portopolio sehingga pada akhirnya dapat memaksimumkan penghasilan.

Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham dan obligasi. Dalam pengertian klasik, seperti dapat dilihat dalam praktek-prakteknya di negara-negara Kapitalis, perdagangan efek sesungguhnya merupakan kegiatan perusahaan swasta. Motif utama terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang lebih memajukan usaha dengan menjual sahamnya kepada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun badan usaha.

Basae *et al.*, (2021:16) Dalam perekonomian nasional, pasar modal memiliki peran yaitu: (1) Sebagai lembaga perantara (lembaga intermediasi) keuangan selain bank; (2) Memungkinkan para pemodal berpartisipasi di kegiatan bisnis yang menguntungkan; (3) Mempermudah kegiatan bisnis mendapat dana dari pihak luar dalam rangka perluasan kegiatan keuangan; (4)

Memungkinkan kegiatan bisnis untuk memisahkan operasi bisnis ekonomi dari kegiatan keuangan dan (5) Memungkinkan para pemegang surat berharga memperoleh likuiditas dengan menjual surat berharga yang dimiliki pada pihak lain.

2.1.3 Indeks Saham

1) Pengertian Saham

Dalam bursa efek (*stock exchange*) efek yang paling banyak diminati oleh investor adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya termasuk hak klaim atas asset perusahaan. Menurut (Basae *et al.*, 2021:27) Saham merupakan klaim paling akhir urutannya atau haknya. Bila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka kas yang ada dipakai untuk melunasi utang terlebih dahulu, baru kemudian jika terdapat sisa, kas tersebut digunakan untuk membayar pemegang saham.

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS). Pada umumnya, DPS disajikan beberapa hari sebelum Rapat Umum Pemegang saham diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut. Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (emiten) atau belum (Adnyana, 2020:32).

Menurut Sudarmanto *et al.*, (2021:64) yang dimaksud dengan saham adalah:

1. Bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan;
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya;
3. Persediaan yang siap untuk dijual

Selanjutnya menurut Toguan, (2020:70) Saham ialah instrument dalam bentuk penyertaan modal seseorang atau suatu lembaga kepada suatu perusahaan. Modal seperti ini, terdiri dalam tiga tingkat status, yaitu modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor. Secara sederhana, saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan pada suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu bentuk surat berharga yang sifatnya kepemilikan, artinya si pemilik saham tersebut juga merupakan pemilik perusahaan. Saham yang semakin besar dimilikinya, akan semakin besar pula kekuasaannya terhadap perusahaan tersebut. Dividen dikenal sebagai bentuk perolehan keuntungan dari saham yang pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Nizar dan Syu'aibi, 2020:20).

Priyadi *et al.*, (2021:12) menjelaskan bahwa saham adalah sumber dana bagi perusahaan, dan investor adalah orang yang menyetorkan dana melalui pembelian saham, sedangkan tempat bertemunya pihak yang menerbitkan saham dengan investor inilah yang di sebut Pasar Modal. Dari definisi tersebut

dapat di artikan bahwa saham merupakan surat berharga bukti kepemilikan dari penanaman modal kepada sebuah perusahaan, dengan memiliki saham dari suatu perusahaan maka kita dapat dikatakan sebagai pemilik dari perusahaan tersebut. Artinya kita memiliki hak terhadap perusahaan namun sesuai dengan porsi dana atau modal yang kita investasikan kepada perusahaan, sesuai dengan berapa banyak saham yang di belinya.

Tandelilin (2017:81) mendefinisikan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Dari beberapa pengertian saham menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa saham adalah surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2) Pengertian Indeks Harga Saham Saham

Menurut Sudarmanto *et al.*, (2021:87) Index Harga Saham merupakan salah satu variabel makroekonomi yang dapat memengaruhi pertumbuhan perekonomian di setiap negara, hal ini karena dengan index dapat menunjukkan potensi keuangan perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal. Index Harga Saham menggambarkan jejak perubahan pergerakan harga saham perusahaan yang terjadi pada suatu masa pengukuran tertentu, di mana index harga saham ini juga digunakan untuk mengukur aktivitas perekonomian suatu negara. Index Harga Saham dalam pergerakannya mengalami fluktuasi yang sangat cepat dan dinamis, kondisi tersebut menggambarkan pasang surutnya kinerja perekonomian.

Peningkatan nilai dari index harga saham ini menunjukkan bahwa perekonomian dalam kinerja cukup baik, yang mencerminkan adanya perbaikan pada sektor ekonomi maupun non ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung, demikian pula sebaliknya, ketika index harga saham mengalami penurunan maka tentunya keadaan ini menggambarkan ketidakstabilan pergerakan sektor ekonomi maupun non ekonomi di suatu negara. Fluktuasi Index Harga Saham ini dikarenakan adanya besaran tekanan yang memengaruhi Index Harga Saham, baik yang sifatnya makroekonomi (suku bunga, nilai tukar, emas dunia, harga minyak dunia dan lain-lain) serta mikroekonomi (kualitas perusahaan, kondisi pasar dan kemampuan modal investor, psikologi dan lain-lain).

Indeks harga saham merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tentang perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Fungsi dari indeks harga saham adalah sebagai indikator trend pasar. Dengan adanya indeks saham tersebut, diharapkan para investor dapat mengetahui trend pergerakan harga saham yang sedang berlaku, apakah sedang naik, stabil atau turun. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor dalam menentukan keputusan saham berinvestasi, apakah keputusan tersebut menunjukkan untuk menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Selain itu, hargasaham bergerak dalam hitungan detik maupun menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula. Demikian juga dengan indeks harga saham, indeks di sini akan bertugas sebagai pembanding perubahan harga saham dari waktu ke waktu (Basae *et al.*, 2021:22).

Adapun menurut Widodo (2018) Indeks saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks. Indeks saham digunakan untuk tujuan analisis dan menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham dalam rupiah. Sedangkan Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan

harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham.

Hawiwika (2021) berpendapat bahwa suatu indikator yang dapat menunjukkan pergerakan harga saham adalah indeks harga saham. Secara sederhana, indeks harga saham adalah suatu peristiwa yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan peristiwa lainnya. Pendapat tersebut bermakna bahwa ditujukan untuk membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan. Kondisi yang tidak disukai oleh investor adalah ketika indeks harga saham lesu atau mengalami penurunan karena hal tersebut dapat menurunkan keuntungan mereka.

2.1.4 Indeks Saham Regional Asia

1) Index Nikkei 225

Indeks Nikkei 225 ialah indeks untuk pasar modal atau bursa saham Tokyo, Jepang yang menjadi tolak ukur perekonomian negara tersebut. Indeks Nikkei 225 berisi 225 blue chip stock yang terdaftar sebagai indeks pergerakan harga saham. Menurut Kusumawati & Asandimitra (2017) "*The companies that listed on the Nikkei 225 are a great company that has been operating globally, including in Indonesia*". Hal tersebut mengatakan bahwasanya perusahaan yang ada didalam indeks Nikkei 225 adalah perusahaan berskala besar yang beroperasi global. Indeks Nikkei 225 menjadi perhatian mengingat Jepang merupakan negara yang tergolong memiliki tingkat perekonomian yang maju di Asia.

Menurut UFX dalam Ahmad (2021), Nikkei 225 terinspirasi dari surat kabar Nikkei yang mulai menghitung indeks dari tahun 1950. Indeks Nikkei terdiri dari beberapa perusahaan yaitu terdapat 225 perusahaan di Jepang dari

berbagai industri. Terdapat berbagai macam perusahaan terkemuka yang berasal dari Jepang diantaranya *Kikkoman, Panasonic, Toyota, Bridgestone*. *Nikkei 225* merupakan indeks yang banyak dikutip oleh beberapa penelitian yang berasal dari bursa saham Tokyo yang setara juga dengan *Dow Jones Industrial Average* di Amerika Serikat.

2) Index Hang Seng (HSI)

Indeks Hang Seng yang merupakan indeks harga saham gabungan negara Hongkong. Indeks Hang Seng berisi 40 perusahaan terbesar yang diperdagangkan di Hongkong Exchange. Ke-40 perusahaan ini terbagi dalam empat sub-indeks yang dijadikan sebagai indikator berasal dari berbagai sektor yaitu commerce and industry, finance, utilities dan properties. Keseluruhan dari nilai saham-saham ini merupakan 65 persen dari nilai kapitalisasi seluruh nilai saham yang tercatat pada Hongkong Exchange. Karena itu naik atau turunnya indeks Hang Seng merupakan refleksi performance dari keseluruhan saham-saham yang diperdagangkan (Aditya et al., 2018).

Menurut Sari dan Parulian (2019) Hang Seng Index Company Limited (indeks Hang Seng) merupakan indeks saham yang dimiliki oleh Hang Seng Bank. Indeks Hang Seng dipublikasikan pada tahun 1984 dan merupakan indeks yang menjelaskan indeks yang paling terkenal di Hong Kong yang mencakup pasar Hong Kong dan daratan China. Indeks Hang Seng juga dikenal sebagai barometer pasar saham Hong Kong, indeks ini dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu indeks bobot pasar, indeks faktor dan strategi, indeks sektor, indeks keberlanjutan dan indeks penghasilan tetap, kemudian indeks tersebut diklasifikasikan kedalam indeks yang terdapat di Bursa Saham Hong Kong, Cross-Market ataupun yang terdaftar di daratan China serta menurut tempat mereka terdaftar. Indeks Hang Seng di Hong Kong digunakan sebagai alat untuk memantau aktivitas pergerakan harian dari seluruh perusahaan-

perusahaan besar yang ada di Hong Kong serta digunakan juga sebagai indikator untuk penilaian kinerja saham yang ada di Bursa Hong Kong..

3) Indeks Shanghai Stock Exchange (SSE)

Shanghai Stock Exchange (SSE) merupakan sebuah index dari SSEC yang merupakan bursa efek yang ada di negara China. Bursa ini didirikan pada tanggal 26 November 1990 dan mulai beroperasi pada 19 Desember tahun itu juga. Bursa saham ini merupakan organisasi nirlaba yang dikelola oleh China Securities Regulatory Commission (CSRC). Indeks pasar saham utama SSE adalah SSE Composite (dikenal sebagai "*Shanghai Composite*"), yang merupakan indikator paling sering digunakan untuk mencerminkan kinerja pasar SSE. Indeks penting lainnya yang digunakan di Bursa Efek Shanghai termasuk Indeks SSE 50 dan Indeks SSE 180. Pada Mei 2012, sejumlah 932 perusahaan mencatatkan sahamnya di SSE. Pada Desember 2011, harga saham-saham di SSE mencapai AS\$2,3 triliun dalam kapitalisasi pasar global. Index saham ini berisikan semua saham baik saham A maupun saham B Saham A merupakan saham yang boleh dibeli oleh warga China saja. Sedangkan saham B merupakan saham yang boleh dibeli oleh investor asing (www.tirto.id). Selain itu, indeks ini juga merupakan sebuah indeks yang paling sering digunakan oleh investor sebagai acuan di Bursa Efek China. Indeks ini menawarkan kepada investor tentang tolok ukur yang berbeda untuk analisis portofolio. SSEC secara bertahap menjadi barometer perekonomian negara China (www.sse.com)

Indeks ini merupakan indikator utama yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kondisi bursa efek Shanghai. Indeks komposit Shanghai mewakili lima puluh perusahaan terbesar di Tiongkok berdasar kapitalisasi pasar, sehingga pergerakan naik dan turunnya akan mencerminkan kondisi umum sektor swasta di China. Beberapa indeks yang digunakan di bursa efek Shanghai di China juga telah digunakan dan diakui oleh bursa-bursa efek dunia.

2.1.5 Pengertian Kurs

Pada dasarnya, yang dimaksud dengan pengertian kurs adalah harga atau nilai tukar valuta atau mata uang sebuah negara dengan valuta atau mata uang dari negara lain. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, bisa dipahami jika sebenarnya setiap valuta atau mata uang yang dimiliki sebuah negara harus mempunyai harga atau nilai yang tidak sama. Hal ini berarti saat seseorang ingin menukarkan suatu mata uang dengan mata uang yang lainnya, harganya sedikit banyak akan memiliki perbedaan. Nilai tukar (kurs) berperan menunjukkan nilai atau harga mata uang berbagai negara. Dengan begitu, proses transaksi bisa berjalan dengan lancar, serta tidak menyebabkan kerugian terhadap semua pihak yang terlibat (Saretta, 2022).

Menurut Silaban dan Nurlina (2022) secara sederhana nilai tukar (kurs) dapat diartikan sebagai harga dari suatu mata uang domestik terhadap mata uang negara lain. Kurs menjadi salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Nilai tukar atau kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Jika kurs melemah disebut depresiasi atau penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Jika kurs menguat disebut apresiasi, atau kenaikan dalam nilai mata uang dalam negeri (Dande, *et.al.*, 2022).

Nilai tukar atau kurs didefinisikan sebagai harga mata uang asing suatu negara reatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar mencakup dua mata uang maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Kurs adalah harga mata uang suatu negara

berhubungan dengan mata uang negara lain. Pergerakan kurs mata uang akan berdampak pada nilai komoditi dan aset sebab kurs dapat mempengaruhi jumlah arus masuk kas yang diterima dari ekspor dan memengaruhi jumlah arus keluar kas yang digunakan untuk membayar impor. Kurs nilai tukar mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain. Apabila kondisi ekonomi berubah kurs mata uang dapat berubah cukup besar (Ekananda, 2015:168).

Wirman (2020) menjelaskan kurs ialah catatan harga pasar pada suatu valuta asing untuk mata uang dalam negeri dan begitu juga sebaliknya. Kurs mempresentasikan tingkat harga pertukaran suatu mata uang serta digunakan pada berbagai transaksi jual beli internasional, investasi internasional, turisme maupun aliran uang jangka pendek antar negara. Sukirno (2016) menjelaskan nilai tukar (kurs) valuta asing bagaikan sejumlah mata uang dalam negeri yang dibutuhkan guna mendapat sebuah valuta asing.

Adapun menurut Neldi *et al.*, (2021) Nilai tukar rupiah adalah prosedur yang menentukan tingkat nilai suatu mata uang ketika ditukarkan dengan mata uang negara lain. Kenaikan harga valuta asing disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri, itu artinya nilai mata uang asing akan menjadi lebih mahal daripada nilai rupiah sehingga menyebabkan nilai mata uang dalam negeri merosot. Ketika harga valuta asing turun berarti apresiasi nilai mata uang dalam negeri meningkat. Perubahan nilai tukar ini disebabkan karena adanya penawaran dalam bursa valuta asing (Hukum permintaan dan penawaran).

Sistem kurs yang pernah ada sepanjang sejarah berkembangnya adalah sebagai berikut :

- a. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*), yaitu suatu sistem yang ditetapkan oleh suatu lembaga keuangan internasional oleh setiap negara dengan disesuaikan oleh kemampuan ekonominya. Sistem ini menetapkan kurs

mata uang asing terhadap mata uang domestik yang sama selama periode tertentu.

- b. Sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*), yaitu sistem dimana nilai tukar yang dikaitkan dengan nilai dari mata uang negara lain atau beberapa mata uang tertentu. Jika kedua sistem kurs di atas adalah nilai kurs/tertunggu akhir maka sistem ini mempengaruhi nilai kurs tengah dari mata uang tertentu yang memersyaratkan lebih atau kurang dari tengah sebesar 2,5% (Rismala & Elwisam 2019).

Menurut Slaihin (2021) Kurs dapat diartikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh unit mata uang asing (Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi.

Definisi kurs (*foreign exchange rate*) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Karena kurs ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan kurs mata uang yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar. Dalam pendekatan moneter, kurs mata uang didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjual belikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang (Waryati dan Solaiman, 2022).

Kuncoro dalam Istamar *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah,

jika demand akan rupiah lebih banyak daripada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar.

2.1.6 Jenis-Jenis Kurs

Menurut Qudus (2020: 6) nilai tukar terbagi atas nilai tukar riil (*real exchange rate*) dan nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*). Nilai riil adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat mengukur mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Pengukuran pada nilai tukar uang atau kurs valuta memiliki empat jenis yaitu:

- a. *Selling Rate* (Kurs Jual) merupakan kurs yang telah ditetapkan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat yang telah ditentukan.
- b. *Middle Rate* (Kurs Tengah) merupakan kurs yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu karena kurs tengah adalah kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap uang nasional.
- c. *Buying Rate* (Kurs Beli), yaitu kurs untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu yang ditentukan oleh suatu bank.
- d. *Flat Rate* (Kurs Flat), yaitu kurs yang telah diperhitungkan biaya promosi dan biaya-biaya lain, yang berlaku pada saat adanya transaksi jual beli bank (Sukirno dalam Qudus, 2020).

Selanjutnya menurut Wuisan (2021) kurs terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Kurs yang direferensikan Bank Indonesia

Kurs satu ini diterbitkan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2013, dan bisa

menjadi acuan ketika bertransaksi menggunakan valuta asing. Kurs ini dikenal juga dengan sebutan JISDOR atau Jakarta Interbank Spot Dollar Rate. Nilai kurs ini menjadi patokan perdagangan Rupiah yang ada di pasar forex. Biasanya Bank Indonesia akan mempublikasikan hasil nilainya setiap pukul 10 pagi hingga 4 sore.

b. Kurs beli

Merupakan jenis kurs yang dipakai untuk membeli valuta asing. Jenis kurs ini bisa menjadi referensi siapa saja, mulai pedagang, trader, perbankan, dan pihak lain yang memerlukannya dalam setiap transaksinya.

c. Kurs jual

Merupakan jenis kurs yang dipakai untuk menjual valuta asing. Jenis kurs ini juga bisa dipakai oleh mereka yang berkepentingan dalam perdagangan, untuk kemudahan transaksi di suatu negara, oleh perbankan, trader, dan pihak lain yang memerlukannya.

d. Kurs tengah

Merupakan jenis kurs yang membagi kurs beli dan jual. Jenis kurs ini dapat dihasilkan dengan cara menjumlahkan kurs jual dan beli, lalu dibagi dua. Perhitungan ini pun yang akan menjadi pertengahan antara kedua kurs tadi. Biasanya kurs ini diperlukan oleh pihak perusahaan asing di Indonesia dalam menyajikan laporan keuangan miliknya. Informasi keuangan yang digunakan biasanya dalam bentuk mata uang asing yang diberlakukan oleh mereka.

Hady (2016:70), mengatakan terdapat dua macam kurs yaitu kurs jual (*selling rate*) dan kurs beli (*buying rate*) yang dilihat dari sisi kepentingan bank. Namun terdapat pula penjelasan mengenai kurs sedang. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis kurs :

a. Kurs Jual, yaitu nilai kurs yang berlaku dan ditentukan oleh bank dan

- pedagang valuta asing yang ingin menukar valuta asing dengan mata uang domestik atau pedagang valuta asing yang ingin membeli mata uang asing.
- b. Kurs Beli, yaitu nilai kurs yang berlaku dan ditentukan oleh bank dan pedagang valuta asing yang ingin menukar mata uang domestik dengan mata uang asing atau pedagang valuta asing yang ingin menjual mata uang asing.
 - c. Kurs Tengah, yaitu nilai kurs yang berlaku dan ditentukan oleh bank sentral. Kurs ini adalah rata-rata antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang domestik.

Sedangkan Iqbal (2017) menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis-jenis kurs antara lain:

- a. Kurs normal

Kurs normal adalah harga relatif mata uang di antara 2 negara, dinyatakan dalam mata uang domestic permata uang asing.

- b. Kurs Rill

Kurs rill adalah harga relatif dari suatu barang diantara 2 negara. Dengan demikian, Kurs rill menunjukkan suatu Kurs barang di suatu negara dengan negara lain (*term of trade*).

- c. Kurs Efektif Rill

Kurs efektif rill merupakan pengukuran Kurs berdasarkan pada rata-rata Kurs suatu mata uang rill terhadap seluruh atau sejumlah mata uang asing.

- d. Kurs Keseimbangan Fundamental

Kurs keseimbangan fundamental yaitu pengukuran Kurs berdasarkan pada fundamental suatu negara. Pada model ini keseimbangan tercermin dalam suatu kondisi dimana pertumbuhan ekonomi mendekati atau mencapai potensial output dengan tingkat pengangguran yang cukup rendah disertai dengan tidak adanya perubahan perilaku masyarakat.

- e. Kurs Keseimbangan Perilaku

Kurs keseimbangan perilaku adalah nilai yang diukur atas perilaku-perilaku pasar, baik yang bersifat fundamental maupun non fundamental, seperti tingkat rasio suatu negara. Jadi Kurs ini adalah model yang menambahkan *country risk* sebagai faktor non-ekonomi yang akan mempengaruhi keseimbangan Kurs.

2.1.7 Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam bahasa Inggris disebut *Composite Stock Price Index* menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. IHSG merupakan indikator untuk mengukur nilai kinerja seluruh saham yang tercatat di bursa efek dengan menggunakan semua saham yang tercatat di bursa efek sebagai komponen perhitungan indeks. IHSG juga digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi umum pasar modal, bukan situasi perusahaan tertentu. Indeks ini mencakup pergerakan hargaseluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Indeks Harga Saham Gabungan (disingkat IHSG, dalam Bahasa Inggris disebut juga Jakarta Composite Index, JCI, atau JSX Composite) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI; dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)). Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ, Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Hari Dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham (Hidayat, 2019:197).

Menurut Handini dan Astawinetu (2020:56) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *composite stock price index* menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen penghitungan indeks. Masing-masing pasar modal memiliki indeks yang dibentuk berdasarkan saham-saham yang dipakai

sebagai dasar dalam perhitungan indeks harga.

Index Harga Saham Gabungan menggambarkan tentang index harga dalam pergerakan saham secara fix, dengan susunan yang membentuk trend pergerakan nilai saham. Index ini merupakan salah satu index harga pasar saham yang lebih sering digunakan untuk mengukur aktivitas kinerja perekonomian. Penambahan kata Gabungan, dikarenakan aktivitas pergerakan saham diukur dari beberapa atau keseluruhan komponen penghitung index dari nilai saham yang terdaftar di Pasar Modal, tentunya Index Harga Saham Gabungan juga dimanfaatkan sebagai alat deteksi pergerakan harga saham, baik harga saham biasa maupun saham preferen, serta dapat menjelaskan kondisi Pasar Modal dan tingkat pertumbuhan perekonomian melalui besaran investasi yang terjadi pada periode tersebut (Damanik, et al., 2021).

Indeks harga saham gabungan atau biasa disingkat IHSG merupakan indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia. Pergerakan harga saham gabungan di gambarkan melalui suatu rangkaian informasi historis berupa IHSG yang sampai dengan tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek dicerminkan melalui suatu nilai yaitu IHSG. Pergerakan dari IHSG ini di pengaruhi oleh beberapa variabel makro ekonomi. Selain itu, IHSG juga menjadi acuan bagi para investor di Indonesia untuk menaruh investasi atas dana yang dimiliki pada investasi berbentuk saham. Apabila IHSG menurun (turunnya nilai IHSG) maka kondisi perdagangan di BEI juga menurun, begitu juga sebaliknya (Moorcy *et al.*, 2021).

IHSG memberi definisi historis rangkaian seluruh informasi terkait harga saham gabungan periode tertentu dan menggambarkan sebuah nilai guna

mengukur seluruh kinerja saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan IHSG dinyatakan melalui rumus *value weight index* sebagai berikut (Jogiyanto, 2017) yaitu :

$$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Keterangan:

Nilai pasar = Total lembar seluruh saham terdaftar di bursa x harga pasar perlembar (rata-rata tertimbang dari nilai pasar)

Nilai dasar = Sama halnya dengan nilai pasar (dimulai dari tanggal 10 Agustus 1982)

Savira (2021) menyatakan bahwa IHSG merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan IHSG menunjukkan kondisi pasar modal sedang bullish, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang bearish. Kejadian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik mikro maupun makro ekonomi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat diartikan sebagai suatu indeks saham yang berasal dari indeks harga saham dari masing-masing emiten yang digabungkan menjadi satu kesatuan dan dapat digunakan sebagai parameter untuk melihat perkembangan dari keadaan pasar saham di Indonesia. Perkembangan tercermin dari fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan. Kenaikan indeks mengindikasikan bahwa perkembangan pasar saham dalam kondisi baik, begitu sebaliknya.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau juga dikenal dengan Jakarta Composite Index (JSI), mencakup pergerakan harga saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Berubahnya indeks harga saham setiap hari karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Pergerakan IHSG secara signifikan dipengaruhi oleh

pergerakan/perubahan harga-harga saham dengan kapasitas besar, hal ini dikarenakan IHSG menggunakan semua saham yang tercatat di BEI sebagai komponen perhitungan indeksnya sehingga perubahan pergerakan harga-harga saham dengan kapasitas kecil nyaris tidak berdampak pada pergerakan IHSG.

Istamar *et al.*, (2019) mengungkapkan pentingnya IHSG dijadikan sebagai acuan untuk berinvestasi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kestabilan ekonomi karena IHSG merupakan salah satu sektor indikator perekonomian suatu negara sehingga berkembangnya IHSG di pasar modal akan menjadi tolok ukur keberhasilan perekonomian di Indonesia. Apabila investor berinvestasi maka tingkat pengembalian yang akan didapat berbanding lurus dengan resiko yang harus dihadapi, artinya semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula tingkat resikonya dan begitu pula sebaliknya.

Investor selalu memperhatikan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai pedoman dalam melihat perkembangan kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG adalah indeks yang memperlihatkan perkembangan keseluruhan harga saham yang sudah tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, IHSG merefleksikan kinerja secara keseluruhan harga saham di Bursa Efek Indonesia (Hamzah *et al.*, 2021).

Menurut Samsul (2015 : 35) IHSG berubah setiap hari karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek. Perubahan harga saham individu di pasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran.

Pengaruh yang sifatnya rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga

saham dari negara lain. Pada umumnya kenaikan atau penurunan harga dapat terjadi secara bersama-sama. Naiknya IHSG tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian yang mengalami kenaikan sementara sebagian lagi Ada mengalami penurunan. Jika suatu saham naik maka berarti saham tersebut mempunyai korelasi positif dengan kenaikan IHSG. Jika suatu jenis saham naik harganya tetapi IHSG turun maka berarti harga saham tersebut berkorelasi negatif dengan IHSG. Ilmu makro ekonomi merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi.

Selain IHSG Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 10 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Indeks -indeks tersebut adalah:

1) Indeks LQ45

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan.

2) Indeks Kompas 100

Indeks kompas 100 pada prinsipnya sama dengan LQ45 yakni terkait dengan isu likuiditas saham. Dalam hal ini yang dipakai sebagai dasar perhitungan indeks adalah 100 saham teraktif.

3) Indeks Sektoral

Indeks sektoral BEI merupakan sub-indeks dari IHSG, Indeks Sektoral menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor.

4) Jakarta Islamic Indeks (JII)

Jakarta Islamic Indeks terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai Syariah Islam dan termasuk saham yang likuid. Jakarta Islamic Indeks dimasukkan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja investasi pada saham dengan berbasis syariah dan diharapkan dapat

meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi secara syariah.

5) Indeks BISNIS-27

Indeks harga saham berikutnya adalah Indeks BISNIS-27. Indeks BISNIS-27 lahir berdasarkan kerja sama Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia. Indeks BISNIS-27 terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas serta tata kelola perusahaan.

6) Indeks PEFINDO25

Indeks harga saham berikutnya adalah Indeks PEFINDO25. Indeks PEFINDO25 lahir atas kerja sama Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO. Indeks ini berguna untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (*Small Medium Enterprises/SME*). Indeks PEFINDO-25 terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat Aset, tingkat pengembalian modal (*Return on Equity/ROE*), opini akuntan public, likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

7) Indeks SRI-KEHATI

Indeks harga saham berikutnya adalah Indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI KEHATI lahir atas kerja sama Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah singkatan dari *Sustainable Responsible Investment*. Indeks SRI-KEHATI diharapkan mampu memberi tambahan informasi mengenai emiten-emiten dengan kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks SRI-KEHATI terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, *Price Earning Ratio* (PER) dan *Free Float*.

8) Indeks Papan Utama

Indeks harga saham berikutnya adalah indeks papan utama. Indeks Papan Utama menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama sebagai perhitungannya.

9) Indeks Papan Pengembangan

Indeks harga saham berikutnya adalah indeks papan pengembangan. Indeks papan pengembangan menggunakan saham-saham perusahaan tercatat yang masuk dalam papan pengembangan sebagai perhitungannya. Indeks individual harga saham masing-masing perusahaan tercatat.

10) Indeks Individual

Indeks Individual ini menggunakan indeks harga masing-masing saham emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap harga dasarnya. Perhitungan indeks ini juga menggunakan prinsip yang sama dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Zulfikar rumus yang digunakan untuk menghitung IHSG adalah sebagai berikut (2016:80) yaitu :

$$\text{IHSG} = \frac{H_t}{H_o} \times 100\%$$

Keterangan

t = Total semua harga saham pada waktu yang berlaku

o = Total harga semua saham pada waktu dasar

2.1.8 Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan salah satu komponen penting yang digunakan untuk memantau pergerakan saham baik biasa maupun preferen di seluruh Indonesia. IHSG mempunyai tiga fungsi/manfaat utama, yaitu representative trend pasar, indikator tingkat keuntungan, dan benchmark kinerja portofolio (Yuliyani, 2020).

a. Representatif Trend Pasar

Pergerakan angka-angka Indeks Harga Saham Gabungan yang terjadi setiap di Bursa Efek Indonesia mejadi indikator kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung di Indonesia. Saat nilai Indeks Harga Saham Gabungan meningkat, dapat diartikan terjadi kenaikan harga saham yang disebabkan penguatan ekonomi. Peningkatan ekonomi ini berupa penguatan nilai rupiah terhadap dollar Amerika. Sebaliknya, jika nilai Indeks Harga Saham Gabungan menurun bertanda harga saham juga ikut turun. Ketika terjadi penurunan yang cukup drastis, pemerintah biasanya akan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang akan menstabilkan ekonomi dalam negeri. Persentase kenaikan atau penurunan Indeks Harga Saham Gabungan ada kalanya berbeda dibandingkan dengan kenaikan atau penurunan harga masing-masing saham. Ada kalanya peningkatan atau penurunan harga saham melebihi atau bahkan berlawanan dengan pergerakan angka Indeks Harga Saham Gabungan.

b. Indikator Tingkat Keuntungan

Angka-angka yang tertera di Indeks Harga Saham Gabungan juga dapat menjadi indikator keuntungan yang diperoleh perusahaan yang nantinya akan dihubungkan dengan berbagai jenis investasi perbankan maupun ekonomi. Semakin tinggi nilai Indeks Harga Saham Gabungan, umumnya semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.

c. Bechmark Kinerja Portofolio

Portofolio saham adalah kumpulan asset investasiberupa saham, baik yang dimiliki perorangan maupun perusahaan. Ketika seorang investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk obligasi, Indeks rata-rata nilai Indeks Harga Saham Gabungan menjadi tolak ukur untuk menentukan strategi-strategi transaksi yang sesuai agar investor yang bersangkutan terhindar

dari kerugian yang dialami. Apabila kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan lebih tinggi dari pada kenaikan portofolio investor atau manajer investasi, portofolio yang dikelola kurang baik. Sebaliknya, jika kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan lebih rendah dibandingkan kenaikan portofolio investasi, maka kinerja portofolio dikelola dengan baik. Investor juga harus berhati-hati dalam menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan sebagai patokan karena ada patokan lain yang bisa digunakan selain Indeks Harga Saham Gabungan

Adapun menurut Yusuf (2022) beberapa fungsi dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) antara lain:

a. Penanda Pergerakan Pasar

Fungsi dasar dari IHSG adalah sebagai suatu penanda pada pergerakan pasar. Artinya, IHSG adalah suatu indeks pergerakan saham yang sudah tercatat pada BEI. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa IHSG adalah cerminan dari seluruh kondisi saham di pasar modal.

b. Tolak Ukur Kinerja Portofolio

Apabila investor sudah mulai melakukan investasi saham ataupun investasi reksadana, maka investor akan memiliki portofolio yang bisa selalu di pantau. Portofolio adalah himpunan aset investasi yang telah dimiliki. Dengan adanya IHSG, maka investor bisa menilai seberapa baik portofolio yang dimiliki.

c. Mengukur Tingkat Keuntungan

Fungsi lain dari IHSG adalah untuk mengukur tingkat keuntungan rata-rata investasi.

d. Acuan untuk Melakukan Investasi

Fungsi lain dari IHSG adalah salah satu acuan untuk melakukan investasi. Nilai dan pergerakan dari indeks harga saham gabungan akan menggambarkan dengan jelas bagaimana kondisi pasar. Dari sini, para

investor akan bisa mengambil kesimpulan kapan mereka akan membeli atau bahkan menjual saham.

e. Melihat Perkembangan Ekonomi

Fungsi IHSG yang terakhir dan tidak kalah pentingnya adalah untuk bisa memperhatikan perkembangan ekonomi negara. Walaupun ada banyak sekali faktor yang bisa dilihat untuk mengukur perkembangan ekonomi negara, namun IHSG juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam menunjukkan perkembangan ekonomi di Indonesia.

Menurut Arsyadila (2021) secara umum terdapat 3 fungsi indeks harga saham gabungan yaitu sebagai penanda arah pasar, mengukur tingkat keuntungan dan sebagai tolak ukur portofolio, penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sebagai Penanda Arah Pergerakan Saham Secara Keseluruhan

Kondisi pasar saat ini dapat dilihat dengan pergerakan angka di Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan begitu dapat mengetahui apakah kondisi pasar saat ini sedang lesu atau tidak.

b. Mengukur Tingkat Keuntungan dan Pertimbangan Dalam mengambil Keputusan

Dengan IHSG dengan mudah dapat menghitung keuntungan kita dalam melakukan sebuah investasi misalkan periode 4 tahun lalu IHSG memiliki nilai 1.500 dan harga saat ini 5.000 dengan itu dapat dihitung $(5.000 - 1.500)/1.500 \times 100$ maka hasilnya adalah 233% yang mana setiap tahun mendapat keuntungan sebesar 58,25% angka ini yang didapatkan dari pendapatan atas dividen. IHSG juga sebagai pertimbangan para trader untuk menjual atau membeli saham yang mereka miliki karena nilai saham mereka berpengaruh terhadap IHSG.

c. Sebagai Tolak Ukur Portofolio

Misalkan memiliki reksadana dan portofolio saham dan membandingkan kinerja IHSG yang ada. Saat IHSG meningkat lebih tinggi dari kenaikan portofolio maka kinerja portofolio kurang baik. Saat IHSG meningkat lebih rendah dari kenaikan portofolio maka kinerja portofolio dianggap baik.

2.2 Tinjauan Empiris

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dari beberapa peneliti sebelumnya yang dapat dilihat melalui kolom tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
(Hartantio & Yusbardini, 2020)	Pengaruh Berbagai Indeks Saham Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2015-2019	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Nikkei 225 STI KLCI Hang Seng KOSPI	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Nikkei 225 memiliki pengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap IHSG, <i>Strait Times Index</i> memiliki pengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap IHSG, Indeks KLCI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IHSG, Indeks HangSeng berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap IHSG, Indeks KOSPI berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap IHSG.
(Widodo, 2018)	Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Re-gional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Nikkei 225 Hang Seng KOSPI STI KLSE	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini adalah secara simultan, semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, secara parsial variabel N225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, KS11 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, dan KLSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan variabel HIS tidak berpengaruh terhadap IHSG dan STI tidak berpengaruh terhadap IHSG periode Januari 2009 sampai dengan Mei 2017.
(Endri, 2019)	Tantangan Pasar Saham Indonesia terhadap Pengaruh Pasar Saham Global dan Variabel Makroekonomi	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: BI rate Inflasi Kurs STI SSE N225	Analisis Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity (GARCH)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh BI rate berpengaruh negatif yang signifikan terhadap IHSG, inflasi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap IHSG, Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, STI berpengaruh positif yang signifikan terhadap IHSG, SSE berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, N225 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, DJIA menunjukkan pengaruh

Lanjutan Tabel 2.1

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		DJIA FTSE100		positif yang signifikan terhadap IHSG dan FTSE100 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan) terhadap IHSG. Secara Simultan variabel independen dari BI rate, Inflasi, Kurs, STI, SSE, N225, DJIA dan FTSE100 berpengaruh signifikan terhadap variabel IHSG periode 2010-2016
(Prahesti & Paramita, 2020)	Pengaruh Indeks SSEC, N225, STI, dan Faktor Makroekonomi Terhadap IHSG	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Kurs Inflasi Jumlah Uang Beredar BI Rate The Fed SSEC Nikkei 225 STI	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah Kurs berpengaruh terhadap IHSG, STI berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap IHSG, BI Rate tidak berpengaruh terhadap IHSG, The Fed tidak berpengaruh terhadap IHSG, indeks SSEC tidak berpengaruh terhadap IHSG dan indeks Nikkei 225 tidak memberikan pengaruh kepada IHSG.
(Ambarwati & Nugroho, 2022)	Pengaruh Indeks Nikkei 225, Inflasi, Kurs USD/IDR Dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode Juli 2016 – Juni 2021	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Nikkei 225 Inflasi Kurs USD/IDR BI Rate	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil yang diperoleh yaitu Indeks Nikkei 225, Inflasi, Kurs USD/IDR dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap IHSG yang terdaftar di BEI Periode Juli 2016- Juni 2021. Secara Parsial Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG, Kurs USD/IDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Juli 2016 – Juni 2021.

Lanjutan Tabel 2.1

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
(Dewi, Nurhayati, & Paramu, 2018)	Pengaruh Kurs, Suku Bunga BI, Indeks STI, Indeks KLSE dan Indeks MC Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode September 2014 - Desember 2015	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Kurs Suku Bunga BI STI KLSE MC	Moderated Regression Analysis	Hasil pengujian menunjukkan bahwa indeks <i>Strait Times Index</i> mampu menguatkan kurs dengan Indeks Harga Saham Gabungan dan tidak mampu menguatkan suku bunga Bank Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan, indeks <i>Kuala Lumpur Stock Exchange</i> mampu menguatkan kurs dan suku bunga Bank Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan, serta indeks <i>Manila Composite</i> tidak mampu menguatkan kurs dengan Indeks Harga Saham Gabungan dan mampu menguatkan suku bunga Bank Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan.
(Situngkir, 2019)	Pengaruh Dow Jones Indeks, Strait Time, dan Hang Sheng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Pendekatan Error Correction Model	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Dow Jones Indeks Strait Time Hang Seng	Error Correction Model	Hasil penelitian menemukan bahwa DJI dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh positif tidak signifikan. STI dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh berpengaruh positif signifikan. HSE dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh negatif tidak signifikan. Simpulan secara simultan dalam penelitian ini terbukti paling tidak terdapat satu variabel independen berpengaruh signifikan.
(Nuraeni & Panjawa, 2021)	Analisis pengaruh indeks saham asing terhadap indeks harga saham gabungan dengan pendekatan Error Correction Model	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Dow Jones Indeks Strait Time Hang Seng	Error Correction Model	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam jangka pendek variabel DJIA dan FTSE 100 berpengaruh positif terhadap IHSG, variabel STI dan Hang Seng tidak berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap IHSG. Dalam jangka panjang variabel DJIA dan STI berpengaruh positif terhadap IHSG, variabel JSI dan FTSE 100 tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG, sedangkan variabel Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Lanjutan Tabel 2.1

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
(Sejati & Wijaya, 2021)	Analisis Pengaruh Makroeko-nomi dan Indeks Global Terhadap IHSG (Januari 2016 – Mei 2021)	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Inflasi BI Rate Nilai Tukar Dow Jones Nikkei 225 Hang Seng Strait Times	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ditemukan terdapat hubungan jangka pendek maupun jangka panjang inflasi, suku bunga BI <i>7 Days Repo Rate</i> , nilai tukar, indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Hang Seng, dan Indeks Strait Times terhadap IHSG. Pada jangka pendek nilai tukar, indeks Hang Seng, dan indeks Strait Times berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Pada jangka panjang nilai tukar dan indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
(Budi, 2019)	Analisis Pengaruh Indeks Straits Times Singapore (STI), Set Index Thailand (SETI), KLCI Malaysia (KLSE), PSEI Philipina, dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: STI SETI KLSE PSEI Kurs	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil secara simultan menyatakan bahwa STI, SETI, KLCI, PSEI, dan Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun Hasil secara parsial (uji t) menyatakan bahwa SETI, KLCI, PSEI dan Kurs Rupiah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap IHSG. Sedangkan STI tidak signifikan terhadap IHSG
Risky Nuraeni (2021)	Analisis Pengaruh Indeks Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Pendekatan Error Korection Model	Variabel Dependen: IHSG Variabel Independen: IDJ STI HS FTSE100 NIKKEI 225	Error Correction Model (ECM)	Hasil penelitian bahwa jangka pendek variabel IDJA dan FTSE100 berpengaruh positif terhadap IHSG, variabel STI dan Hang Seng tidak berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap IHSG. Dalam jangka panjang variabel DJIA dan STI berpengaruh positif terhadap IHSG, variabel JSI dan FTSE100 tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG, sedangkan variabel Nikkei225 berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Lanjutan Tabel 2.1

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Sebtian Dwi Prahesti (2020)	Pengaruh Indeks Ssec, N225, Sti, Dan Faktor Makro-ekonomi Terhadap IhsG	Variabel Dependen: IHSG Variabel Independen: Macroeconomic factors namely the exchange rate Inflation Money supply BI Rate The Fed SSEC Nikkei 225 STI	Multiple Linear Regression Analysis	Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan Strait Time Index berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan variabel inflasi, jumlah uang beredar, BI Rate, suku bunga The Fed, SSEC, dan Nikkei 225 tidak berpengaruh terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Inflasi tidak mempengaruhi IHSG karena inflasi pada periode penelitian masih relatif ringan. Jumlah uang beredar tidak mempengaruhi IHSG karena orang cenderung menggunakan uangnya untuk berinvestasi di pasar uang dari pada berinvestasi di saham. BI rate tidak mempengaruhi IHSG karena BI Rate bukan merupakan parameter bagi investor dalam berinvestasi. The Fed tidak mempengaruhi IHSG karena investor tidak menggunakan The Fed Rate sebagai benchmark dalam berinvestasi. Indeks SSEC dan N225 tidak mempengaruhi IHSG karena faktor lain di luar perekonomian yang mempengaruhi pergerakan indeks.
Vincent Hartantio dan Yusbardini (2020)	Pengaruh Berbagai Indeks Saham Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2015-2019	Variabel Dependen: IHSG Variabel Independen: indeks Nikkei225, Strait Times Index, indeks KLCI, indeks Hang Seng, indeks KOSPI	Multiple Regression Analysis	Penelitian ini menganalisis pengaruh Indeks Nikkei 225, Indeks Strait Times, Indeks Harga Saham Gabungan Kuala Lumpur, Indeks Hang Seng dan Indeks Harga Saham Gabungan Korea terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta secara simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Indeks Nikkei 225, Indeks Strait Times, Indeks Harga Saham Gabungan Kuala Lumpur, Indeks Hang Seng dan Indeks Harga Saham Gabungan Korea berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Lanjutan Tabel 2.1

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Sujatmoko Budiarta, Agus Rahman Alamsyah (2021)	Pengaruh Indeks Kawasan Regional Tetangga (Siti, Asx Klse, dan vn Terhadap Indeks Saham Gabungan Indo-nesia (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependen: IHSG Variabel Independen: KLSE, STI, ASX200, VN	Multiple Regression Analysis,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks KLSE, STI, ASX200 dan VNI secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) pada periode 1 Juni sampai 31 Juli 2021. Indeks KLSE, STI, dan VN/VNI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan Indeks Saham Australia ASX200 berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 1 Juni sampai dengan 31 Juli 2021.
Didit Herlianto dan Luthfi Hafizh (2020)	Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange, Dan Straits Times Index Singapore Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Dow Jones Nikkei 225 SSEC STI	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones, Nikkei 225, <i>Shanghai Stock Exchange Composite Indeks</i> dan <i>Straits Times Index Singapore</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode 2015-2019. Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Nikkei 225 memiliki pengaruh signifikan ke arah negatif terhadap IHSG di BEI Periode 2015-2019. Indeks Harga Saham Gabungan Shanghai Stock Exchange tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Indeks Straits Times Singapura tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				periode 2015-2019
Rossa Sintha Dewi dan Dwi Suprajitno (2021)	Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Nikkei 225 HSCI KOSPI FTSE 100 S&P/ASX 200 EGX 30	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Nikkei 225 dan KOSPI tidak berpengaruh terhadap IHSG. Selanjutnya, variabel HSCI dan S&P/ASX 200 berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Sementara itu, variabel FTSE 100 dan EGX 30 berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Nilai <i>Adjusted R Square</i> sebesar 81,8% yang mengindikasikan bahwa pergerakan IHSG dapat diprediksi dengan melihat pergerakan keenam indeks harga saham global tersebut.
Agus Slaihin (2021)	Pengaruh Pasar Saham Global dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pasar Saham Indonesia	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Dow Jones Nikkei 225 Hang Seng Inflasi Kurs	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa secara parsial <i>Indeks Dow Jones, Nikkei 225 dan Hang Seng</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan Inflasi dan Kurs tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Adapun secara simultan <i>Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng, Inflasi dan Kurs</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dari hasil analisis koefisien determinasi <i>Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng, Inflasi dan Kurs</i> dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 80%.
Kukuh Listriono dan Elva Nuraina (2015)	Peranan Inflasi, <i>BI Rate</i> , Kurs Dollar (USD/IDR) Dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Inflasi <i>BI Rate</i> Kurs	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Inflasi, <i>BI Rate</i> dan Kurs Dollar (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengujian secara simultan variabel Tingkat Inflasi, <i>BI Rate</i> dan Kurs Dollar (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap

Lanjutan Tabel 2.1

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
Algia Widya Artha dan R.A. Sista Paramita (2021)	Pengaruh Makroekonomi Dan Indeks Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Suku Bunga BI Inflasi Kurs SSEC KLSE SET DJIA	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks saham Malaysia (KLSE) berpengaruh positif terhadap IHSG. Kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Suku bunga BI, inflasi, indeks saham SSEC, indeks saham SET, dan indeks saham DJIA tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG
Tita Deitiana dan Stella (2009)	Pengaruh indeks Dow Jones, Nikkei 225, Kospi, dan shanghai composite index terhadap indeks Harga saham gabungan bursa efek indonesia Periode tahun 2004-2008	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Dow Jones Nikkei 225 Kospi SSEC	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial Dow Jones, NIKKEI 225, KOSPI, dan Shanghai Composite Index mempengaruhi IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa belakangan ini pergerakan IHSG dipengaruhi oleh pergerakan indeks saham global.
Dian Oktarina (2016)	Pengaruh beberapa indeks saham global dan indikator makroekonomi terhadap pergerakan IHSG	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Dow Jones Nikkei 225 SSEC FTSE100 harga minyak dunia harga emas dunia	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dow Jones Industrial Average Index, Nikkei 225 Index, harga emas dunia, dan inflasi memberikan pengaruh positif terhadap pergerakan IHSG, sedangkan Shanghai Composite Index, FTSE100 Index, harga minyak dunia, nilai tukar IDR/USD, dan BI rate, memberikan pengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel indeks di

Lanjutan Tabel 2.1

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		nilai tukar IDR/USD BI rate Inflasi		Negara Asia Pasifik seperti Hang Seng Index, Kospo Index, BSE Index dan variabel indikator makro ekonomi seperti GDP.
Nurdiah Amalia Sam dan Argamaya (2016)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), Indeks Nikkei 225, Dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2009-2014	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Inflasi nilai kurs dollar Nikkei 225 Hang Seng	Analisis GARCH-M	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai Kurs Dollar (USD/IDR) dan Indeks Hang Seng mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan untuk Indeks Nikkei 225 dan Tingkat Inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
Wulandari <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Inflasi, <i>BI Rate</i> dan Nilai Kurs Dollar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Inflasi BI Rate Nilai kurs dollar AS	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, BI Rate berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Nilai Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
Aditya, Bonar M. Sinaga, dan TB. Ahmad Maulana (2018)	Pengaruh Indeks Bursa Luar Negeri, Indikator Makro ekonomi dan Krisis Ekonomi Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: DJIA Nikkei DAX BI Rate Inflasi Nilai tukar rupiah Dummy krisis Harga emas dunia	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan DJIA dan Nikkei 225 berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG. BI rate, nilai tukar rupiah terhadap USD dan <i>dummy krisis</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG. Sedangkan variabel DAX, inflasi dan harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Lanjutan Tabel 2.1

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Ahmad Uliil Albab (2015)	Pengaruh Indeks Nikkei 225, Dow Jones Industrial Average, BI Rate dan Kurs Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan : Studi Kasus pada IHSG Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Indeks Nikkei 225 Dow DJIA BI Rate Kurs	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang BI rate mempunyai korelasi negatif terhadap IHSG namun tidak signifikan, kurs Dollar terhadap Rupiah mempunyai korelasi negatif dan signifikan terhadap IHSG baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, indeks Dow Jones mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap IHSG, indeks Nikkei 225 mempunyai korelasi positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Nilai R ² sebesar 0,573 menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian telah berkontribusi dalam pembentukan IHSG sebesar 57% sedangkan 43% kekurangan dibentuk oleh variabel lain diluar model penelitian
R. Safiroh Febrina, Sumiati dan Kusuma Ratnawati (2018)	Pengaruh Variabel Makro ekonomi dan harga saham asing terhadap indeks harga saham gabungan	Variabel Dependen : IHSG Variabel Independen: Nilai tukar STI PSEI DJIA Nikkei 225 Shangha SEOT KLCI	Analisis time series, vektor autoregresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa IHSG dipengaruhi oleh beberapa variabel makro ekonomi dan harga saham asing. Peningkatan indeks produksi industri dan inflasi akan meningkatkan IHSG, namun peningkatan nilai tukar (Rp/USD) akan menurunkan IHSG. <i>Strait Times Index</i> , <i>Philippines Stock Exchange Index</i> dan <i>Dow Jones Industrial Average</i> secara positif dan signifikan mempengaruhi IHSG, sementara itu <i>Nikkei 225</i> dan <i>Shanghai Composite Index</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Kuala Lumpur Composite Index dan stock Exchange of Thailand tidak signifikan berpengaruh terhadap IHSG. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa IHSG merupakan harga saham yang dapat dipengaruhi oleh variabel macroekonomi dan harga saham baik yang berasal dari negara maju dan negara yang

Lanjutan Tabel 2.1

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				berada pada kawasan regional yang sama.
Darmawan, Surya, Muhammad Shani Syaiful Haq (2022)	Analisis Pengaruh makro-ekonomi, indeks saham global, harga emas dunia dan minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)	Variabel Dependen : IHSG Variabel independen Indeks Nikkei 225 Indeks SEE Inflasi Nilai tukar rupiah terhadap USD Harga Minyak dunia Harga emas dunia	Metode analisis ARDL	Hasil penelitian bahwa dalam jangka pendek inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan indeks Nikkei 225, indeks SEE, dan harga emas dunia berpengaruh positif terhadap IHSG. Dalam jangka panjang inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar, indeks SSE, dan harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan indeks Nikkei 225 berpengaruh positif dan harga emas dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG.
Khairunnida (2017)	Pengaruh Suku Bunga dan Nilai tukar terhadap harga saham Perusahaan Cosumer Goods di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : IHSG Variabel independen Indeks Nikkei 225 Indeks SEE Inflasi Nilai tukar rupiah terhadap USD Harga Minyak dunia Harga emas dunia	Analisis regresi linear berganda	Hasil uji F menunjukkan bahwa dengan taraf signifikan 5%, minat kurs, dan nilai tukar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi Bursa Efek Indonesia, dan hasil uji t bahwa nilai tukar (Rupiah terhadap U.S.Dollar) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan suku bunga dan nilai tukar (Rupiah terhadap Dolar Singapura) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Hardiman, Arthit Asri Jayanti, Sri Widiyati, moch. Abdul Kadir (2019)	Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, BI Rate, Fed Rate, dan Shanghai Stock Exchange Composite (SSEC) terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan	Variabel Dependen : IHSG Variabel independen Indeks Nikkei 225 Indeks SEE Inflasi Nilai tukar rupiah terhadap USD Harga Minyak dunia Harga emas dunia	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan nilai tukar rupiah, inflasi, BI rate, nilai FED, dan SSEC secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan. Kemudian hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh parsial yang signifikan, sehingga H1 diterima. Inflasi memiliki pengaruh parsial yang signifikan, sehingga H2 diterima. BI rate tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sehingga H3 ditolak. Tingkat FED tidak berpengaruh secara parsial, sehingga H4 ditolak. SSEC memiliki pengaruh parsial yang signifikan, sehingga H5 diterima pada Indeks Harga Saham Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan. Koefisien determinasi adalah 0,826, sehingga variasi kemampuan variabel independen (nilai tukar rupiah, inflasi, BI rate, tingkat FED, dan SSEC) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Indeks Harga Saham Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan) adalah 82,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar penelitian ini.

Sumber : Penelitian Terdahulu